

7. Melewati jalan yang berbeda: Di sunnahkan bagi Anda berangkat ke *mushalla* (tempat shalat di lapangan) hari raya ini melewati satu jalan dan pulang lewat jalan yang lain, karena Rasulullah ﷺ melaksanakan demikian.

8. Mengucapkan selamat berhari raya dibolehkan seperti ucapan, “*Taqabbalallahu minna wa minkum*” (semoga Allah ﷻ menerima amal ibadah kami dan Anda sekalian).

Berhati-hatilah saudara dari kesalahan sebagian manusia, di antaranya:

1. Takbir dengan berjamaah: dengan suara satu atau mengulang-ulang

setelah takbir seseorang.

2. Perbuatan sia-sia yang diharamkan, seperti mendengarkan nyanyian, menonton film-film, berkenaan maupun pertemuan lelaki dan perempuan selain mahram, dan kemaksiatan lainnya.

3. Memotong rambut dan kuku bagi yang akan berkorban sebelum menyembelih, karena hal ini dilarang Rasulullah ﷺ.

4. Berpesta pora; berboros-boros atau mubadzir tanpa ada keperluan dan kebaikan. **(Waznin Mahfudh)**

[Sumber: Disarikan dari Nasrah Darul Qasim, *Fadhlu ‘Arsy Dzilhijjah.*]

Tarif Berlangganan:
25 eksp./Jum'at = Rp.25.000.-/bulan
50 eksp./Jum'at = Rp.45.000.-/bulan
100 eksp./Jum'at = Rp.70.000.-/bulan
NO. Rekening: 869-0267200 BCA KCU
Margonda a/n Kholif Mutaqin
Telp.(021) 78836327 Fax. (021)78836326
Hp:0813-17727355
E-mail: annur@alsofwah.or.id
website: http://www.alsotwah.or.id

10 Hari Pertama Di Bulan Dzulhijjah

Termasuk karunia Allah ﷻ dan pertolongan-Nya adalah menjadikan musim kebaikan bagi hamba-Nya yang shalih dan memperpanjang umur mereka untuk menyongsong kebahagiaan dan kesejahteraan di hari kemudian. Waktu-waktu yang agung dan termulia itu di antaranya adalah sepuluh hari (awal) bulan Dzulhijjah. Dalil-dalilnya adalah:

1. Firman Allah ﷻ, artinya, “*Demi fajar, dan malam yang sepuluh.*” (QS. al-Fajar: 1-2) Ibnu Katsir ﷺ menerangkan, bahwa yang dimaksud adalah 10 hari pertama pada bulan Dzulhijjah.
2. Firman Allah ﷻ, artinya, “*Pada hari-hari yang telah ditentukan.*” (QS. al-Hajj: 28) Ibnu Abbas ﷺ berkata yaitu: hari-hari sepuluh (Dzulhijjah).

Ibnu Abbas ﷺ berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “*Tiada amal ibadah di hari apapun yang lebih utama dari 10 hari ini*” mereka bertanya, “tidak pula jihad? Rasulullah ﷺ bersabda: “*Tidak pula jihad, kecuali seseorang yang keluar mempertaruhkan jiwa dan hartanya, kemudian tidak kembali dengan sesuatu apapun.*” (HR. al-Bukhari)

Ibnu Umar ﷺ berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “*Tiada hari-hari yang paling agung di sisi Allah dan dicintai-Nya untuk*

beramal di dalamnya dari pada 10 hari (Dzulhijjah) ini, maka perbanyaklah tahlil, takbir, dan tahmid pada saat ini.” (HR. at-Thabrani)

Ibadah Yang Dianjurkan Pada Hari-Hari tersebut

- **Shalat;** Disunnahkan berangkat lebih awal menuju (jamaah) shalat fardhu. Memperbanyak shalat sunnah, karena hal itu merupakan sarana pendekatan yang paling utama.

Sahabat Tsauban ﷺ berkata, saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “*Hendaklah kalian memperbanyak sujud kepada Allah. Kerena sesungguhnya tidaklah kalian sujud sekali saja, kecuali Allah akan mengangkat kalian semua kepada-Nya dengan sujud itu satu derajat dan menggugurkan dengannya dari kalian satu dosa*” (HR. Muslim) dan ini umumnya bagi setiap waktu.

- **Puasa;** Diriwayatkan dari sahabat Hunaidhan bin Khalid ﷺ dari istrinya dari sebagian istri Nabi ﷺ berkata, “*Adalah Rasulullah ﷺ berpuasa pada 9 Dzulhijjah, sepuluh Muharram dan tiga hari setiap*

BerQurban Di Pelosok Negeri

“Tidak ada amalan yang dilakukan oleh anak Adam pada hari `Idul Adha yang lebih dicintai Allah ﷻ, selain mengalirkan darah (menyembelih hewan qurban)”
(HR. at-Tirmidzi, Abu Isa mengatakan hadits ini *Hasan Gharib*)

Raih Kesempurnaan Ibadah BerQurban di Tahun 1432 H., dengan membahagiakan Dhuafa & Fuqara di Jabodetabek dan pelosok negeri di antaranya:

- » Merapi-Merbabu, Kab. Magelang (3 Desa Binaan)
- » Padang, Sumatera Barat
- » Tana Toraja, Sulawesi Selatan
- » Timika, Papua, dll

Bank Muamalat Depok No.Rek. 000 - 0320 - 458 a/n. Yayasan Al-Sofwa

Bank BCA Ps. Minggu No.Rek. 547 - 02411 - 20 a/n. Khusnul Yaqin

* Kambing : Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.500.000,-

* Sapi : Rp. 8.000.000,- s/d Rp. 12.000.000,-

Setelah transfer mohon konfirmasi ke Yayasan Al-Sofwa, Jl. Lenteng Agung Barat 35 Jagakarsa Jakarta Selatan.

Telp. 021-788-363-27 Fax. 021-788-363-26 Via SMS 021-32-006-233

www.alsotwah.or.id, email:info@alsofwah.or.id

PENASEHAT: Ustadz Abu Bakar M. Altway **PENANGGUNG JAWAB:** Husnul Yaqin, Lc

PEMIMPIN REDAKSI: Amar Abdullah **SIDANG REDAKSI:** Drs. Binawan Sandi, Ahmad Farhan, Lc, Iwan Muhiyat, S.Ag, Kholif Mutaqin

REDAKTUR PELAKSANA: Arif Ardiansyah **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin

Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.

Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke “**Infaq An-Nur**” PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

bulan” (HR. Ahmad, Abu Daud dan An-Nasa’i)

Imam An-Nawawi rahimahullah berkata tentang puasa di hari-hari sepuluh (awal) Dzulhijjah, “*Sesungguhnya ia amat dianjurkan*”

• **Takbir, tahlil dan tahmid;** sebagaimana telah dinukil dari hadits Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma di atas, “*Maka perbanyaklah tahlil, takbir dan tahmid*”

Imam al-Bukhari rahimahullah berkata, “Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma dan Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhuma keluar ke pasar sambil mengumandangkan takbir dan orang-orang membaca takbir karena takbir beliau berdua.” Al-Bukhari juga mengatakan, “Umar radhiyallahu ‘anhu bertakbir di kubah beliau di Mina sehingga jamaah masjid bertakbir mengumandangkannya semua, penghuni pasar-pasar bertakbir sehingga Mina ‘rata’ dengan gema takbir”.

Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma juga bertakbir di Mina di hari-hari itu, usai shalat fardhu, di atas kudanya, dalam tenda, di waktu duduk dan berjalan, di hari itu seluruhnya disunnahkan mengeraskan takbir karena Umar, putranya dan Abi Hurairah melakukan demikian.

• **Puasa pada hari Arafah;** bagi selain yang melaksanakan ibadah haji sangat dianjurkan berpuasa hari Arafah karena Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa ‘alaihi bersabda tentang puasa Arafah ini, “*Yaitu menjadi jaminan Allah untuk menghapus (dosa-dosa hamba) setahun sebelumnya dan setahun sesudahnya*” (HR. Muslim).

Keutamaan Hari Qurban

Banyak kaum muslimin yang lupa akan keagungan hari ini padahal para ulama berpendapat bahwa hari ini adalah hari yang paling utama dalam

satu tahun secara mutlak bahkan melebihi hari Arafah.

Ibnu Qayyim rahimahullah berkata, “Sebaik-baik hari di sisi Allah adalah hari Raya Qurban, yaitu hari raya Haji yang agung”. Sebagaimana dijelaskan dalam Sunan Abu Dawud dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa ‘alaihi, “*Sesungguhnya seagung-agung hari di sisi Allah adalah hari raya Qurban, kemudian hari menetap*” (hari menetap yaitu hari menetap di Mina, yaitu tanggal sebelas). Demikian pula hari Arafah, yang juga sama-sama mulia dan agung.

Dengan Apa Menyambut Saat-Saat Kebajikan?

Seyogianya seluruh kaum Muslimin menyambut ‘musim-musim’ kebajikan ini dengan bertaubat yang benar dan bersungguh-sungguh setulus hati meninggalkan dosa dan kemaksiatan, karena dosa menjadi sebab terhalangnya manusia dari fadhilah Tuhan dan menjadikan hatinya tertutup dari perlindungan-Nya.

Seyogianya pula menyongsong dengan tekad dan kemauan yang kuat dan benar untuk merebut amalan-amalan yang diridhai Allah shallallahu ‘alaihi wa ‘alaihi sebab orang yang bersungguh-sungguh menuju Allah shallallahu ‘alaihi wa ‘alaihi, maka Allah shallallahu ‘alaihi wa ‘alaihi pasti bersungguh-sungguh kepadanya.

Firman Allah shallallahu ‘alaihi wa ‘alaihi, artinya, “*Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik*”. (QS. al-Ankabut: 69)

“*Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Rabbmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa*” (QS. Ali Imran :133)

Maka marilah senantiasa bersegera merebut kesempatan yang akan segera lewat, sebelum benar-benar terlewatkan hingga kita menyesal padahal penyesalan begini tidak berguna. Dan masuklah dalam golongan orang-orang yang dipuji Allah shallallahu ‘alaihi wa ‘alaihi dalam firman-Nya, artinya, “*Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu’ kepada Kami*.” (QS. al-Anbiya: 90)

HUKUM HARI RAYA QURBAN

Hari raya ini adalah keistimewaan khusus buat umat kita, perayaan agama yang meriah, termasuk syiar *dienul Islam*, maka marilah kita berpartisipasi dan mengagungkannya. Allah shallallahu ‘alaihi wa ‘alaihi berfirman, artinya, “*Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi’ar-syi’ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati*”. (QS:al-Haji:32)

Adab-adab dan hukum Idul Adha:

1. Takbir, disyariatkan bertakbir mulai Shubuh hari Arafah (9 Dzulhijjah) sampai pada waktu Ashar di akhir hari Tasyriq (tanggal 13 Dzulhijjah). Disunnahkan bagi kaum pria meninggalkan suaranya di masjid-masjid, pasar, rumah, juga setiap usai shalat wajib sebagai bukti mengagungkan Allah shallallahu ‘alaihi wa ‘alaihi dan menampakkan ibadah dan syukur kepada-Nya.

2. Menyembelih Qurban; Dilaksanakan setelah shalat hari raya, karena Rasul shallallahu ‘alaihi wa ‘alaihi bersabda, “*Siapa yang menyembelih sebelum shalat maka hendaklah mengulangi berikutnya dan siapa belum menyembelih hendaklah menyembelih*.” (HR. al-Bukhari).

Waktu menyembelih adalah 4 hari,

yaitu hari Idul Adha dan 3 hari Tasyriq (tanggal: 11, 12 dan 13) sebagaimana sabda Rasul shallallahu ‘alaihi wa ‘alaihi, “*Seluruh hari Tasyriq adalah hari-hari menyembelih*” (Silsilah hadits shahih No. 2476)

3. Mandi dan menggunakan minyak wangi bagi kaum lelaki; Berpakaian yang paling bagus tanpa berlebihan maupun terlalu panjang, tidak mencukur jenggot, karena hukumnya haram. Sedangkan bagi kaum perempuan disyariatkan keluar ke tempat shalat tanpa pakaian mewah dan tanpa minyak wangi. Jangan sampai dalam shalat yang tujuannya berbuat ketaatan kepada Allah shallallahu ‘alaihi wa ‘alaihi, mereka malah memakai pakaian yang menentang-Nya, seperti pakaian mewah, membuka aurat dan wewangian di depan lelaki.

4. Makan daging Qurban: “*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa ‘alaihi tidak makan sampai kembali dari shalat kemudian makan dari daging Qurban*”.

5. Pergi ke tempat shalat led dengan berjalan kaki selagi tidak menyusahkan. Menurut sunnah, shalat hari Raya adalah dilaksanakan di tanah lapang kecuali ada halangan, seperti hujan, maka dilaksanakan di dalam masjid seperti yang dilakukan Rasul shallallahu ‘alaihi wa ‘alaihi.

6. Shalat bersama kaum muslimin, lalu mendengarkan khutbah. Berdasarkan firman Allah shallallahu ‘alaihi wa ‘alaihi, yang artinya, “*Maka dirikanlah shalat karena Rabbmu; dan berkorbanlah*” (QS. 108: 2)

Shalat led tidak boleh ditinggal kecuali karena udzur menurut syariat, kaum wanita diperintahkan mendatangi juga, termasuk wanita yang sedang haidh, juga orang tua, namun posisi wanita yang haidh menjauh dari tempat shalat.